Volume 8, Nomor 2, September 2026, pp 44-51. Copyright © 2019 JAFTA,
Program Studi Magister Akuntansi, Fakultas Hukum dan Bisnis Digital, Universitas Kristen Maranatha.
ISSN: 2654-4636 | E-ISSN: 2656-758X https://journal.maranatha.edu/index.php/jafta

Green Banking, *Corporate Social Responsibility*, dan Dewan Komisaris Independen terhadap Nilai Perusahaan

Ihsan*
Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Bisnis, Universitas Muhammadiyah Bandung
Bandung, Jawa Barat , Indonesia
Email saripudinihsan@gmail.com
Hendriyana
Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Bisnis, Universitas Muhammadiyah Bandung
Bandung, Jawa Barat , Indonesia
Email hendriyana@umbandung.ac.id
Abin Suarsa
Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Bisnis, Universitas Muhammadiyah Bandung
Bandung, Jawa Barat , Indonesia
Email abinsuarsa@umbandung.ac.id

Submitted: August 25, 2026; Reviewed: August 27, 2026; Accepted: October 02, 2026

Abstract

This study aims to examine the effect of Green Banking, Corporate Social Responsibility, and Independent Commissioners on firm value in banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2022–2025 period, both partially and simultaneously. This study employs a quantitative approach using secondary data obtained from companies' annual reports and sustainability reports. The research sample was determined using purposive sampling, resulting in 30 banking companies. Data analysis was conducted using multiple linear regression. The results indicate that Green Banking, Corporate Social Responsibility (CSR), and Independent Commissioners have a positive and significant effect on firm value, both individually and simultaneously. The implementation of Green Banking, Corporate Social Responsibility (CSR), and Independent Commissioners explains 30.3% of the variation in firm value, while the remaining 69.7% is explained by factors outside this study. The implications of this study suggest that banks need to strengthen the implementation of sustainability and corporate governance practices as a means of enhancing firm value.
Keywords: *Green Banking; Corporate Social Responsibility; Independent Board of Commissioners; Firm Value*

Abstrak

Studi ini dilakukan guna menguji pengaruh Green Banking, Corporate Social Responsibility, dan Dewan Komisaris Independen terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2025, baik secara parsial maupun simultan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder yang didapat dari laporan tahunan dan laporan keberlanjutan perusahaan. Sampel penelitian ditentukan dengan metode purposive sampling dan berhasil diperoleh 30 perusahaan perbankan. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Green Banking, Corporate Social Responsibility (CSR), dan Dewan Komisaris Independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, serta secara bersamaan memengaruhi nilai perusahaan. Penerapan Green Banking, Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR), dan Komisaris Independen dapat menjelaskan 30,3% variasi nilai perusahaan, sedangkan 69,7% lainnya dijelaskan oleh faktor-faktor di luar penelitian ini. Implikasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa bank-bank perlu meningkatkan penerapan aspek keberlanjutan dan tata kelola perusahaan sebagai cara untuk meningkatkan nilai perusahaan.
Kata Kunci: *Green Banking, Corporate Social Responsibility*, Dewan Komisaris Independen, Nilai Perusahaan

PENDAHULUAN

Meningkatnya perhatian pada isu lingkungan, sosial, dan tata kelola (ESG) telah mengubah cara perusahaan beroperasi. Saat ini, perusahaan menerapkan prinsip-prinsip ESG untuk menjaga keberlanjutan perusahaan. Mengingat pentingnya pembiayaan perbankan bagi pembangunan berkelanjutan, aspek keberlanjutan menjadi semakin krusial dalam sektor perbankan. Lembaga keuangan wajib menerapkan strategi keuangan berkelanjutan untuk mengintegrasikan faktor-faktor ESG ke dalam kegiatan operasional bisnis mereka sesuai dengan Peraturan OJK (POJK) No. 51/POJK.03/2017 dan Roadmap Keuangan berkelanjutan 2021-2025 (OJK, 2020).Perubahan-perubahan Perkembangan tersebut kemudian mendorong sektor perbankan Indonesia untuk menerapkan faktor ESG sebagai strategi keberlanjutan..

Pergerakan harga saham perbankan di BEI pada periode 2023–2025 menunjukkan urgensi penelitian ini. Meskipun bank-bank besar di Indonesia menempati kapitalisasi pasar yang signifikan, harga saham mereka mengalami fluktuasi dan penurunan. Perhatian investor terhadap isu keberlanjutan dan tata kelola memengaruhi nilai perusahaan, tidak hanya kinerja keuangannya. *Green Banking* mencerminkan komitmen lingkungan bank, CSR menunjukkan tanggung jawab ekonomi, sosial, dan lingkungan perusahaan, sementara keberadaan Dewan Komisaris Independen mengindikasikan pengawasan dan tata kelola yang lebih kuat. Ketiga faktor tersebut dapat memengaruhi persepsi investor dan nilai perusahaan.

Green Banking semakin mendapat perhatian seiring dengan meningkatnya perhatian investror dan regulasi terhadap aspek keberlanjuatn. *Green Banking* mencakup pembiayaan ramah lingkungan, efisiensi energi, digitalisasi, dan perlindungan lingkungan.. Praktik tersebut secara teoritis dapat meningkatkan efisiensi, reputasi, dan kepercayaan stakeholder sehingga berpotensi meningkatkan nilai suatu perusahaan. Namun hasil Penelitian terdahulu menunjukkan adanya temuan yang beragam; *Green Banking* ditemukan memengaruhi nilai perusahaan,.(Hastuti & Kusumadewi, 2023), namun di sisi lain ditemukan tidak memengaruhinya (Harika Putri & Kusuma, 2024).Hasil yang bertentangan ini mengindikasikan adanya celah penelitian (*research gap*) terkait dampak *Green Banking* terhadap nilai bank-bank di Indonesia.

Selain aspek lingkungan, perhatian terhadap *Corporate Social Responsibility* juga semakin meningkat. Sejumlah bank besar di Indonesia memperoleh penghargaan atas implementasi CSR, seperti penghargaan bagi bank BCA yang memperoleh penghargaan sebagai *Asia's Best* CSR 2024 sebagai pengakuan atas konsistensinya dalam menjalankan program keberlanjutan (Harapan, 2024) dan BRI mendapatkan *Best* CSR Intiative 2025 berkat pemberdayaan UMKM dan literasi keuangan yang di jalankan secara massif (Bisinis, 2025). Namun, Pencapaian tersebut menunjukkan bahwa praktik CSR menjadi bagian yang semakin diperhatikan dalam kegiatan perbankan. Namun, sejauh mana praktik tersebut tercermin dalam nilai perusahaan masih perlu dikaji lebih lanjut. Penelitian mengenai keterkaitan antara CSR dengan nilai perusahaan juga menghasilkan temuan berbeda.(Karina & Setiadi, 2020) Pelaksanaan CSR menunjukan dampak positif terhadap nilai perushaan, Di sisi lain (Sapitri & Hernawati, 2025) menunjukan bahwa CSR tidak berpengaruh signifikan. Ketidakkonsistenan hal tersebut memperlihatkan perlunya pengujian lebih lanjut mengenai apakah CSR benar-benar menjadi informasi yang dipertimbangkan investor dalam menilai perusahaan perbankan.

Di sisi tata kelola, keberadaan Dewan Komisaris Independen menjadi penting dalam memastikan efektivitas pengawasan dan kredibilitas pengungkapan informasi keberlanjutan. Hal ini semakin relevan di tengah meningkatnya isu *greenwashing*, yaitu kondisi ketika informasi mengenai citra sosial atau lingkungan perusahaan tidak sepenuhnya mencerminkan praktik operasional yang sebenarnya. Dewan Komisaris Independen diharapkan dapat memperkuat pengawasan, transparansi, dan akuntabilitas perusahaan sehingga meningkatkan kepercayaan investor. Namun, penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang bertentangan. (Ayem & Bobat, 2025) DKI terbukti memberikan pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, akan tetapi (Afsari et al., 2025) menemukan hasil sebaliknya.

Mengingat fluktuasi harga saham perbankan dan temuan studi yang tidak konsisten, aspek keberlanjutan dan tata kelola yang menentukan nilai bisnis perlu dikaji ulang. *Research* ini diharapkan dapat berkontribusi mengenai studi berbagai faktor non-keuangan yang memengaruhi nilai perusahaan perbankan.Temuan penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi sebagai bahan evaluasi bagi manajemen bank dalam memperkuat praktik keberlanjutan dan penerapan tata kelola perusahaan., serta membantu investor dalam mencermati informasi non-keuangan saat melakukan investasi. Penelitian ini mengkaji bagaimana *Green Banking*,*Corporate Social Responsibility*, dan DKI memengaruhi nilai perusahaan perbankan di Indonesia.

KERANGKA TEORI

stakeholder Theory digunakan sebagai *grand theory*, yang memandang bahwa perusahaan memiliki tanggung jawab tidak hanya kepada para pemegang saham, tetapi juga kepada pihak-pihak berkepentingan yang terdampak oleh aktivitas mereka. Freeman (1984) menyatakan bahwa kepuasan pemangku kepentingan menentukan keberhasilan dan keberlanjutan perusahaan. Penelitian ini mendefinisikan ESG sebagai upaya perusahaan dalam menciptakan nilai bagi pemangku kepentingan, yang dapat memengaruhi persepsi investor serta nilai perusahaan.

Research ini menggunakan *legitimacy Theory* untuk mengintterpretasikan *Green Banking* dan CSR sebagai teori tingkat menengah (*middle theory*). Menurut Dowling dan Pfeffer (1975), perusahaan harus menyelaraskan tindakan mereka dengan nilai dan harapan masyarakat guna mempertahankan legitimasi. Perusahaan menunjukkan tanggung jawab lingkungan dan sosialnya melalui *Green Banking* dan CSR. Semakin efektif proses-proses ini diadopsi dan dikomunikasikan kepada publik, semakin besar kemungkinan organisasi memperoleh legitimasi, kepercayaan, dan reputasi positif, dan pada akhirnya mampu meningkatkan nilai perusahaan.

Research ini juga menggunakan *Agency Theory* sebagai teori tingkat menengah (*middle theory*) untuk mendefinisikan peranan dari Dewan Komisaris Independen. Jensen dan Meckling (1976) menunjukkan bahwa perbedaan tujuan dapat memicu masalah kepentingan antara pemilik dan manajemen. Dengan adanya potensi perbedaan kepentingan antara manajemen dan pemegang saham, diperlukan mekanisme pengawasan agar tindakan manajemen tetap selaras dengan kepentingan pemegang saham. Dalam hal ini, DKI berperan sebagai salah satu mekanisme pengawasan melalui pelaksanaan fungsi pengawasan secara imparsial. Pengawasan yang efektif dapat mengurangi perilaku oportunistik manajemen, meningkatkan transparansi serta kepercayaan investor, dan nantinya dapat meningkatkan posisi nilai perusahaan.

PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pengaruh *Green Banking* terhadap Nilai Perusahaan

Green Banking di definisikan sebagai praktik perbankan dengan mengintegrasikan faktor lingkungan ke dalam operasional dan keputusan bisnis (Islam et al., 2023). *Green Banking* dapat membantu perusahaan memenuhi tuntutan pemangku kepentingan dan memperoleh kredibilitas melalui penerapan praktik bisnis yang berkelanjutan.

Berdasarkan konsep pemangku kepentingan (*stakeholder theory*) yang menjadi gagasan utama penelitian ini, perusahaan harus mempertimbangkan kepentingan pemangku kepentingan termasuk masyarakat dan lingkungan guna menjamin keberlangsungan dan penciptaan nilai. Menurut Teori Legitimasi, perusahaan harus menyelaraskan tindakan mereka dengan nilai dan harapan masyarakat demi mempertahankan legitimasi. *Green Banking* meningkatkan citra merek perusahaan serta kepercayaan pemangku kepentingan dengan menunjukkan komitmen terhadap lingkungan. Kesan positif tersebut dapat meningkatkan keyakinan investor terhadap organisasi. Hal ini sejalan dengan (Hastuti & Kusumadewi, 2023) menemukan adanya temuan *Green Banking* memberikan bukti adanya dampak positif terhadap nilai perusahaan.

H1: *Green Banking* berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan

Corporate Social Responsibility di definisikan sebagai bentuk dari tanggung jawab sosial dan lingkungan bisninya. (Nopriyanto, 2024) CSR dapat meningkatkan reputasi perusahaan serta interaksi dengan pemangku kepentingan.

Stakeholder Theory menyatakan bahwa penerapan CSR membantu perusahaan membangun kepercayaan, loyalitas, dan dukungan dengan cara memenuhi kepentingan para pemangku kepentingan. Sementara itu, Teori Legitimasi (*Legitimacy Theory*) menyatakan bahwa penerapan dan pengungkapan CSR memungkinkan perusahaan untuk menunjukkan kepatuhan terhadap standar sosial. Praktik CSR secara konsisten dapat meningkatkan kredibilitas institusi di mata pemangku kepentingan dan investor, sehingga meningkatkan nilai perusahaan, Hasil tersebut konsisten dengan temuan (Karina & Setiadi, 2020) menemukan adanya pengaruh positif CSR terhadap nilai perusahaan.

H2: *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

Pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap Nilai Perusahaan

Dewan Komisaris Independen merupakan aspek tata kelola perusahaan yang mengawasi manajemen

secara imparsial. DKI diharapkan mampu memndorong peningkatan fungsi pengawasan serta menjaga kepentingan pemegang saham (Anggraeni et al., 2025).

Teori Pemangku Kepentingan (*Stakeholder Theory*) mensyaratkan tata kelola dengan baik untuk menjamin bahwa keputusan perusahaan mempertimbangkan kepentingan manajemen, pemegang saham, dan pemangku kepentingan lainnya. *Agency Theory* menjelaskan adanya potensi konflik kepentingan dan asimetri informasi antara pemegang saham dan manajemen . Melalui pengawasan yang objektif dan independen, DKI memperkuat fungsi pengawasan tersebut. Proporsi komisaris independen yang lebih besar dapat meningkatkan pengawasan terhadap kebijakan dan tindakan manajemen, sehingga mengurangi perilaku oportunistik, meningkatkan transparansi dan akuntabilitas, serta mendorong pengambilan keputusan yang penuh kehati-hatian. Kondisi semacam ini dapat memperkuat kepercayaan investor terhadap tata kelola perusahaan serta meningkatnya nilai pasar perusahaan. kondisi tersebut didukung oleh (Ayem & Bobat, 2025) menemukan adanya hasil pengaruh positif antara DKI dengan nilai perusahaan.

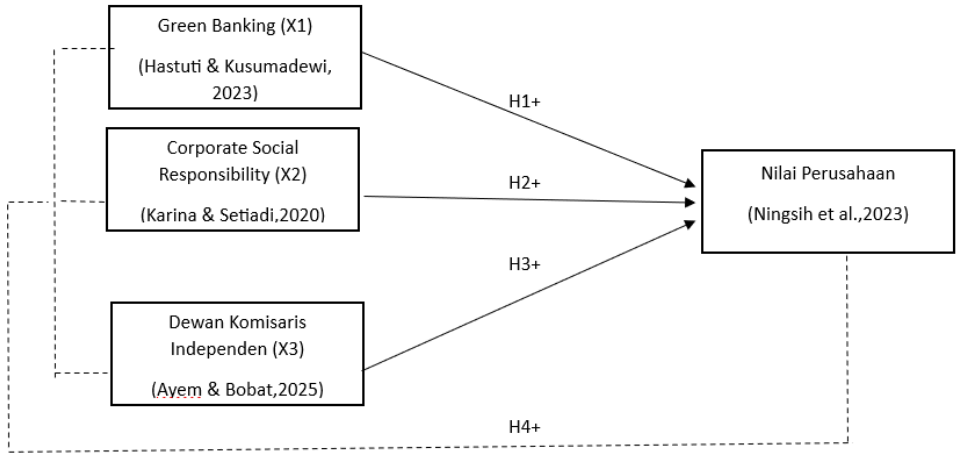
H3: Dewan Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

Pengaruh *Green Banking, Corporate Social Responsibility* dan Dewan Komisaris Independen terhadap Nilai Perusahaan

Green Banking, CSR, dan Dewan Komisaris Independen merupakan aspek kesatuan saling melengkapi guna mencerminkan keberlanjutan dan tata kelola perusahaan. *Green Banking* mencerminkan komitmen bank terhadap aspek lingkungan dalam aktivitas perbankan, CSR mencerminkan tanggung jawab perusahaan terhadap aspek ESG, sedangkan Dewan Komisaris Independen memperkuat pengawasan agar kebijakan perusahaan dilaksanakan secara transparan dan akuntabel. Berdasarkan Stakeholder Theory, penerapan *Green Banking* dan CSR dapat memenuhi kepentingan stakeholder serta meningkatkan reputasi dan kepercayaan terhadap perusahaan, sedangkan pengawasan Dewan Komisaris Independen dapat membatasi perilaku oportunistik manajemen dan memperkuat penerapan praktik keberlanjutan. Ketiga faktor ini dapat meningkatkan tata kelola perusahaan dengan menjadikannya lebih terbuka, akuntabel, dan berkelanjutan, serta meningkatkan kepercayaan investor dan persepsi pasar.berdasarkan hal tersebut, *Green Banking*, CSR, dan DKI dapat meningkatkan nilai perusahaan.

H4: *Green Banking, Corporate Social Responsibility*, dan Dewan Komisaris Independen secara simultan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

MODEL PENELITIAN



Gambar 1. Model Penelitian

METODE

Research kuantitatif yang bersifat asosiatif kausal ini mengkaji bagaimana *Green Banking*, CSR, dan DKI memengaruhi nilai perusahaan. Data sekunder yang dipakai dalam studi ini yaitu berasal dari laporan tahunan dan laporan keberlanjutan perusahaan perbankan yang tercatat di BEI selama periode 2022–2025. Data didapat dari situs web BEI dan masing-masing perusahaan.

Populasi penelitian mencakup 48 bank yang tercatat di BEI selama tahun 2022–2025. Teknik *purposive sampling* digunakan berdasarkan kriteria berikut: (1) perusahaan perbankan terdaftar di BEI sepanjang periode penelitian, (2) menerbitkan laporan tahunan dan laporan keberlanjutan secara konsisten selama tahun 2022–2025, dan (3) memiliki data lengkap untuk seluruh variabel penelitian. Berdasarkan kriteria tersebut, terpilih 30 perusahaan untuk periode pengamatan empat tahun, sehingga menghasilkan 120 observasi.

Tobin's Q dipakai dalam pengukuran nilai perusahaan (rasio antara nilai pasar perusahaan dan total asetnya). *Green Banking* diukur menggunakan pengukuran *Green Banking Disclosure Index* (GBDI) terdiri dari 21 butir indikator (Bose et al., 2018), CSR di ukur menggunakan pengukuran *Corporate Social Responsibility Disclosure Index* (CSRDI) mencakup 50 butir indikator yang didasarkan pada SEOJK No. 16/SEOJK.04/2021 (Setyanigtiyas, 2023). Analisis konten(Content analysis) dipakai untuk memberikan skor pada pengungkapan informasi dalam rentang 0 hingga 5. Skor 0 menunjukkan tidak adanya pengungkapan; skor 1 untuk pengungkapan sepanjang satu kata hingga satu kalimat; skor 2 untuk dua kalimat hingga satu paragraf; skor 3 untuk 2–3 paragraf; skor 4 untuk 4–5 paragraf; dan skor 5 untuk lebih dari 5 paragraf. Indeks GBDI diperoleh dengan membagi total skor pengungkapan dengan 105 (21 × 5), sedangkan CSRDI dihitung dengan membagi total skor pengungkapan dengan 250 (50 × 5) (Raar, 2002 dalam Muwaringsari, 2024) Variabel Dewan Komisaris Independen ditentukan berdasarkan persentase dari jumlah komisaris independen terhadap total anggota Dewan Komisaris.

Analisis dilakukan dengan metode regresi linear berganda. Uji asumsi klasik meliputi : uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi turut dilakukan. Uji-t dan uji-F digunakan untuk menguji hipotesis, sementara nilai R^2 digunakan untuk mengevaluasi seberapa besar variabel independen dalam menjelaskan varians nilai perusahaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Data sekunder di gunakan dalam studi ini data berasal dari laporan tahunan dan laporan keberlanjutan perusahaan perbankan yang tercatat BEI periode 2022–2025. Sebanyak 120 observasi memenuhi kriteria penelitian ini. Analisis dilakukan menggunakan statistik deskriptif, uji asumsi klasik, regresi linear berganda, pengujian hipotesis, dan koefisien determinasi. Hasil dari analisis disajikan untuk memberikan gambaran secara umum mengenai hasil data serta menunjukkan hubungan antarvariabel.

Tabel 1. Hasil uji normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		110
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.07591891
Most Extreme Differences	Absolute	.079
	Positive	.079
	Negative	-.045
Test Statistic		.079
Asymp. Sig. (2-tailed)		.088

Sumber: Hasil pengolahan SPSS (2026)

Hasil pengujian diatas nilai Asymp. Sig. (2-tailed) yaitu 0,088, artinya melebihi 0,05. Transform Ln Y dan Penghapusan sembilan pencilan (outlier) menunjukkan bahwa residual model regresi terdistribusi dengan baik, sehingga memenuhi syarat uji normalitas. Pendekatan Cochrane-Orcutt digunakan untuk mengatasi autokorelasi dengan mentransformasikan data menjadi Lag, yang mengurangi jumlah observasi menjadi 110 (baris pertama berfungsi sebagai titik acuan). Seluruh uji asumsi klasik dan analisis dilakukan menggunakan kumpulan data yang telah ditransformasikan ini. Selain itu, semua variabel independen menunjukkan nilai Tolerance > 0,10 dan VIF < 10, yang mengindikasikan tidak adanya multikolinieritas. Model ini bebas dari masalah heteroskedastisitas karena semua variabel independen memiliki nilai signifikansi > 0,05. Pengujian asumsi klasik menunjukkan bahwa model regresi tersebut memenuhi seluruh asumsi yang dipersyaratkan.

Tabel 2. Analisis Linear Berganada

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.194	.032		6.153	<.001
	GB	.229	.088	.255	2.595	.011
	CSR	.339	.098	.341	3.475	<.001
	DKI	.218	.088	.199	2.479	.015

Sumber: Hasil pengolahan SPSS (2026)

Dari hasil analisis pada tebel 2 di atas , dilihat persamaan regresi sebesar Nilai Perusahaan= (0,194 + 0,229 GB+ 0,339 CSR + 0,218DKI). Jika Green Banking, CSR, dan DKI tidak berubah, NP adalah 0,194. *Green Banking* memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap NP 0,229 nilai koefisien nya dan signifikansinya 0,011 < 0,05, Peningkatan satu unit pada Green Banking menyebabkan kenaikan nilai perusahaan sebesar 0,229. CSR juga memiliki pengaruh positif dan signifikan dengan koefisien sebesar 0,339 dan signifikansi <0,001, sehingga setiap peningkatan CSR sebesar satu satuan akan meningkatkan NP sebesar 0,339.. Dewan Komisaris Independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap NP dengan koefisien sebesar 0,218 dan signifikansi 0,015 < 0,05, Peningkatan satu unit pada variabel DKI ini menyebabkan kenaikan NP sebesar 0,218, dengan asumsi variabel-variabel lain tetap

Tabel 3. Hasil uji t

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.194	.032		6.153	<.001
	GB	.229	.088	.255	2.595	.011
	CSR	.339	.098	.341	3.475	<.001
	DKI	.218	.088	.199	2.479	.015

Sumber: Hasil pengolahan SPSS (2026)

Hasil membuktikan bahwa secara satuan *Green Banking,*CSR , dan DKI memiliki pengaruh serta Positif dan signifikan terhadap NP, dibuktikan dengan nilai sig sebesar, *Green Banking* 0,011 (< 0,05), *Corporate Social Responsibility* <0,001(< 0,05), Dewan Komisaris Independen 0.015 (< 0,05),maka di simpulkan hipotesis 1,2 dan 3 diterima yang membuktikan bahwa pengaruh Positif signifikan secara parsial dari variable *Green Banking*, CSR dan DKI terhadap Nilai Perusahaan.

Tabel 4. Hasil uji F

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.299	3	.100	16.826	<.001[b]
	Residual	.628	106	.006		
	Total	.927	109			

Sumber: Hasil pengolahan SPSS (2026)

Karena probabilitas signifikansinya lebih rendah dari 0,05, Tabel diats menunjukkan nilai f-hitung sebesar 16,826 dan nilai sig <0,001. Nilai perusahaan dipengaruhi oleh *Green Banking*, CSR, dan DKI secara bersamaan, yang mendukung hipotesis 4. Maka dari itu semua faktor yang dianalisis secara bersama-sama memiliki keterkaitan yang signifikan dengan perubahan nilai perusahaan.

Dengan demikian, hipotesis yang diajukan mengenai pengaruh secara simultan dapat diterima.

Tabel 5. Hasil koefisien determinasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.568[a]	.323	.303	.07699	1.789

Sumber: Hasil pengolahan SPSS (2026)

Tabel hasil nilai Adjusted R Square sebesar 0,303, *green banking*, CSR, dan DKI memengaruhi 30,3% nilai perusahaan. Faktor-faktor lain memengaruhi 69,7%.

Pembahasan

Penelitian menunjukkan bahwa *Green Banking* memberikan dampak positif terhadap nilai peerusahaan, Temuan tersebut membuktikan dengan menerapan *Green Banking* mampu meningkatkan nilai suatu perusahaan. dengan menerrapkan *Green Banking* mencerminkan komitmen bank terhadap keberlanjutan melalui pembiayaan yang menangani risiko lingkungan, investasi hijau, digitalisasi layanan, pengurangan penggunaan kertas, dan pelestarian lingkungan. Efisiensi perusahaan, reputasi, dan kepercayaan investor dapat meningkat melalui praktik-praktik tersebut.

Hal ini mendukung teori legitimasi dan teori pemangku kepentingan (*stakeholder theory*), mengatakan bahwa tindakan ramah lingkungan menunjukkan kepatuhan perusahaan terhadap norma sosial dan kepentingan pemangku kepentingan. sejalan dengan (Hastuti & Kusumadewi, 2023) juga menemukan bahwa *Green Banking* meningkatkan nilai perusahaan. *Green Banking* menjadikan strategi perusahaan untuk meningkatkan reputasi dan nilai, sekaligus sebagai praktik keberlanjutan.

Penelitian menunjukkan bahwa tindakan sosial perusahaan (CSR) membawa dampak baik untuk nilai pada perusahaan. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa penerapan tentang CSR dapat meningkatkan nilai perusahaan. Penerapan dan penjabaran CSR yang baik bisa meningkatkan kredibilitas perusahaan, citra positifnya, serta kesan yang baik di mata pihak-pihak yang terkait.

Literasi dan inklusi keuangan, pemberdayaan UMKM, pendidikan, layanan kesehatan, dan pelestarian lingkungan merupakan contoh CSR di sektor perbankan. Program-program ini bermanfaat bagi masyarakat dan memperkuat citra bank sebagai institusi yang berkelanjutan serta bertanggung jawab secara sosial. Hasil penemuan tersebut mendukung teori legitimasi, teori pemangku kepentingan, serta penelitian (Karina & Setiadi, 2020) yang menemukan bahwa CSR berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Dewan komisaris yang independen memberikan dampak positif dan penting terhadap nilai perusahaan. Proporsi yang lebih besar dan peran pengawasan yang lebih kuat dari komisaris independen dapat meningkatkan manajemen perusahaan dan menguatkan kepercayaan para investor.

agency theory menyatakan bahwa pengawasan objektif oleh komisaris independen dapat mengurai konflik kepentingan, asimetri informasi, dan perilaku oportunistik dari manajemen. Komisaris independen juga dapat mendorong praktik *Green Banking* dan CSR yang transparan serta akuntabel. Temuan ini mendukung penelitian(Ayem & Bobat, 2025) hasilnya menunjukkan bahwa komisaris independen meningkatkan nilai perusahaan.

Kesimpulan dari uji simultan membuktikan bahwa *Green Banking*, CSR, dan DKI secara bersamaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan sebesar 30,3%, sedangkan 69,7% variasi lainnya belum dapat diterangkan melalui model yang digunakan, sehingga kemungkinan berkaitan dengan aspek lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Hasil penemuan mejadi bukti atas penerapan ESG bekerja secara Bersama-sama dalam memengaruhi persepsi investor. *Green Banking* mencerminkan tanggung jawab lingkungan, CSR (*Corporate Social Responsibility)* memperkuat hubungan dan kepercayaan dengan masyarakat, sedangkan Dewan Komisaris Independen meningkatkan pengawasan dan tata kelola. Berdasarkan *stakeholder theory* dan *legitimacy theory*, organisasi yang mengintegrasikan faktor lingkungan, sosial, dan tata kelola akan memperoleh legitimasi sehingga mendapatkan kredibilitas dari mata para pemangku kepentingan.

SIMPULAN DAN SARAN

Hasil analisis terhadap 30 perusahaan perbankan yang tercatat di BEI periode 2022–2025, *Green Banking*, *Corporate Social Responsibility* (CSR), dan Dewan Komisaris Independen memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Selain itu, ketiga faktor tersebut secara bersamaan juga berdampak signifikan pada nilai perusahaan, ini menunjukkan hasil dari penerapan keitga elemen yaitu, lingkungan, sosial, dan tata kelola secara terintegrasi dapat memberikan peningkatkan kepercayaan *stakeholder* dan nilai perusahaan perbankan.

Temuan *research* menunjukan meningkatnya penerapan aspek keberlanjutan dan tata kelola perusahaan berkaitan dengan peningkatan nilai perusahaan perbankan. Penerapan *Green Banking* mencerminkan kepedulian terhadap lingkungan, CSR memperkuat hubungan dan kepercayaan dengan masyarakat, sedangkan Dewan Komisaris Independen mendukung pengawasan serta kredibilitas tata kelola perusahaan. Dengan demikian, penerapan ketiga aspek tersebut dapat mendukung peningkatan reputasi, kepercayaan investor, dan nilai perusahaan perbankan.

Perusahaan perbankan disarankan untuk meningkatkan penerapan *Green Banking*, mengoptimalkan program CSR yang berkelanjutan, serta memperkuat fungsi Dewan Komisaris Independen guna meningkatkan kualitas pengawasan dan tata kelola perusahaan. Para investor disarankan untuk mempertimbangkan aspek-aspek keberlanjutan dan tata kelola perusahaan dalam pembuatan keputusan investasi mereka. Untuk mendaptkan hasil yang lebih beragam Peneliti selanjutnya dapat memperluas sektor dan menambah rentang penelitian hingga menambah variabel lain sehingga bisa berpotensi memengaruhi nilai perusahaan.

REFERENSI

Afsari, E. M., Aini, N., & Zainuddin, A. (2025). *Pengaruh Komite Audit , Komisaris Independen dan Green Accounting Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Profitabilitas*. *18*(2).

Anggraeni, D., Permata, A., Salsabilah, D., Kusumaningtias, R., Kusumaningsih, A., & Negeri Surabaya, U. (2025). Pengaruh Independensi Dewan Komisaris dan Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Perusahaan Sektor Barang Industri yang Terdaftar BEI Tahun 2023. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *9*(2), 15481–15487. www.idx.co.id

Ayem, S., & Bobat, M. (2025). Pengaruh Komisaris Independenden dan Pengungkapan ESG terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Literasi Akuntansi*, *5*(3), 126–133. https://doi.org/10.55587/jla.v5i3.178

Bisinis, K. (2025). *BRI Raih 5 Penghargaan di Retail Banker International Asia Trailblazer Awards*. https://kumparan.com/kumparanbisnis/bri-raih-5-penghargaan-di-retail-banker-international-asia-trailblazer-awards-

Bose, S., Khan, H. Z., & Rashid, A., & Islam, S. (2018). *What drives green banking disclosure? An institutional and corporate governance perspective. Asia Pacific Journal of Management*. https://doi.org/10.1007/s10490-017-9528

Harapan, S. (2024). *BCA raih penghargaan Asia's Best CSR*. https://www.sinarharapan.co/ekonomi/38513063874/bca-raih-penghargaan-asias-best-csr?

Harika Putri, M. A. C. D., & Kusuma, P. S. A. J. (2024). Menuju Masa Depan Perbankan Berkelanjutan: Menelaah Pengaruh Green Banking Terhadap Nilai Perusahaan. *Accounting Research Unit (ARU Journal)*, *5*(1), 11–19. https://doi.org/10.30598/arujournalvol5iss1pp11-19

Hastuti, T., & Kusumadewi, R. K. A. (2023). Pengaruh Green Banking Terhadap Nilai Perusahaan: Peran Pemediasi Efisiensi Bank. *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, *7*(2), 380–393. https://doi.org/10.18196/rabin.v7i2.18312

Islam, U., Sumatera, N., Seomitra, A., Islam, U., Sumatera, N., Syariah, P., Economy, K. G., Insitusi, J., & Ganesha, P. (2023). *Implentasi Green Banking Dalam Perbankan Syariah Di Indonesia Studi Literatur*. *6*, 8–23.

Karina, D. R. M., & Setiadi, I. (2020). Pengaruh Csr Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Gcg Sebagai Pemoderasi. *Jurnal Riset Akuntansi Mercu Buana*, *6*(1), 37. https://doi.org/10.26486/jramb.v6i1.1054

Nopriyanto, A. (2024). Analisis Pengaruh Corporate Social Responsibility (Csr). *Akuntansi*, *5*(2), 1–12.

OJK. (2020). Roadmap Keuangan Berkelanjutan Tahap Ii (2021 – 2025). *Sustainable Finance Roadmap Phase II (2021 - 2025)*, 105–114.

Sapitri, N., & Hernawati, R. I. (2025). Pengaruh GCG dan CSR Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Media Wahana Ekonomika*, *22*(2), 470–485. https://doi.org/10.31851/w50t3p72

Setyanigtiyas, A. (2023). *Pengaruh Dari Pengungkapan CSR,Kebijakan Deviden,dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Sebelum dan Selama Masa Pandemi Covid-19 Pada Perusahaan Kelapa Sawit yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*.